HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GUMOH DENGAN KEJADIAN GUMOH PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI POSYANDU KELURAHAN TUNGGULWULUNG KOTA MALANG

Intan Kusuma Wardhani, Astri Proborini, Endang Sriwahyuni

Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Jalan Veteran Malang-65145, Jawa Timur- Indonesia

ikawe95@gmail.com, 081331891726

ABSTRAK

Gumoh adalah keluarnya kembali sebagian susu yang telah ditelan melalui mulut dan tanpa paksaan beberapa saat setelah minum susu dan dalam jumlah yang sedikit. Gumoh paling sering terjadi pada bayi usia 0-6 bulan. Gumoh yang terjadi dengan frekuensi lebih dari 4 kali dalam sehari akan menyebabkan berbagai komplikasi pada bayi. Tingkat pengetahuan ibu tentang gumoh sangat mempengaruhi frekuensi kejadian gumoh pada bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gumoh dengan kejadian gumoh pada bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang. Desain penelitian ini menggunakan survey analitik dengan rancangan metode *Cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 60 orang yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Variabel bebas adalah tingkat pengetahuan ibu tentang gumoh dan variabel terikatnya adalah kejadian gumoh pada bayi usia 0-6 bulan. Hasil uji statistik menggunakan *Spearmant correlation* sebesar 0,719 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu < α Cronbach (α=0,05). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,719 menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel pada kategori kuat dan memiliki arah korelasi negatif. Artinya jika tingkat pengetahuan ibu tentang gumoh semakin baik, maka bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang semakin tidak pernah gumoh. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gumoh dengan kejadian gumoh pada bayi usia 0-6 bulan di Posyandu kelurahan Tunggulwulung Kota Malang.

Kata kunci: gumoh, tingkat pengetahuan ibu tentang gumoh, kejadian gumoh

ABSTRACT

Regurgitation is a discharge back some milk that has been swallowed by mouth and without force some time after drinking milk and in smallk quantities. Regurgitation is most common in infants aged 0-6 months. Regurgitation happens with a frequency of more than 4 times a day will cause various complications in infants. The level of knowledge of mothers about regurgitation greatly affect the frequency of occurrence in infants. This study aimed to determine the correlation between mother's knowledge about regurgitation and regurgitation incidence in infants aged 0-6 months at Posyandu Tunggulwulung village, Malang. This study design used analytical survey method with cross sectional design. Total sample of 60 people was determined by purposive sampling method. The independent variable was the level of knowledge of mothers about regurgitation and the dependent variable was the incidence of

regurgitation in infants aged 0-6 months. Statistical test results used Spearmant correlation of 0.719 and a significance value of 0,000 was <α Cronbach (α = 0.05). Correlation coefficient of 0.719 indicated the strength of relationship between two variables in the strong category, and had a negative correlation direction. This meaned that the better the mother's knowledge about regurgitation, the fewer the infants aged 0-6 months in the Posyandu Tunggulwulung village, Malang would have regurgitation. It is concluded that there is a relationship between mother's knowledge about regurgitation and regurgitation incidence in infants aged 0-6 months in the Posyandu Tunggulwulung village, Malang.

Keywords: regurgitation, mother's knowledge about regurgitation, regurgitation incidence

PENDAHULUAN

Gumoh merupakan hal yang normal terjadi pada bayi, tetapi bisa mengakibatkan komplikasi bila frekunsinya berlebihan. Data di luar negeri menyebutkan 40-60% bayi sehat berumur 4 bulan mengalami gumoh sedikitnya satu kali setiap hari dengan volume gumoh lebih 5 ml. Frekuensi dan volume gumoh berhubungan dengan ketidaknyamanan bayi. Catatan Depkes pada tahun 2010 sekitar 70% bayi berumur dibawah 4 bulan mengalami gumoh minimal 1 kali dalam sehari dan akan berkurang seiring bertambahnya usia 8- 10%, pada umur 9-12 bulan dan 5% pada umur 18 bulan (1). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hegar, dkk. (2013) (2), gumoh banyak terjadi pada usia bayi 0-3 bulan, frekuensinya kadang-kadang mencapai 1 sampai 4 kali dalam sehari. Sebanyak 25% bayi mengalami gumoh lebih dari 4 kali dalam sehari selama 3 bulan pertama. Gumoh akan menjadi gejala patologis apabila frekuensinya lebih dari 4 kali sehari. Pada gejala gumoh yang patologi juga ditemukan adanya penurunan berat badan (3). Selain itu bayi juga akan sering menangis, tidak mau makan atau disfagia dan adanya gangguan pernapasan (2).

Gumoh memang normal terjadi pada bayi yang berusia 0-6 bulan karena fungsi gastroesophageal yaitu untuk mencegah makanan atau minuman yang telah tertelan agar tidak kembali keluar melalui kerongkongan belum sempurna (4). Hal inilah yang menyebabkan banyak orang tua sering mengabaikan gumoh pada anaknya. Selain itu, tingkat pengetahuan ibu terhadap gumoh dan cara penanganannya sangatlah minim, kebanyakan orangtua sering tidak terlalu menganggap serius pada bayi yang sering mengalami gumoh. Padahal frekuensi gumoh yang berlebihan atau lebih dari 4 kali dalam sehari akan menyebabkan berbagai komplikasi yang akan mengganggu pertumbuhan bayi (5).

Pada ibu yang memiliki beberapa anak juga masih saja mempunyai masalah dengan bayinya. Belum banyak yang mengetahui apa sebenarnya gumoh itu dan apa penyebabnya. Banyak informasi tentang perawatan bayi yang harus digali oleh orangtua. Ibu yang melewatkan untuk menyendawakan bayi setelah disusui adalah bukan karena faktor kelalaian, melainkan karena faktor ketidaktahuan (1).

Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku. Hal tersebut dapat dilihat pada ibu yang memiliki pengetahuan tentang gumoh, baik pengetahuan tentang penyebab, komplikasi, cara mencegah, dan cara penanganan gumoh akan menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku sehari-hari untuk menangani gumoh pada bayinya, sehingga akan meminimalisir kejadian gumoh pada bayi. Misalnya, ibu yang mengetahui bahwa menyendawakan bayi harus dilakukan setelah menyusui bayi agar bayi tidak gumoh, maka ibu tersebut akan menyendawakan bayi setiap selesai menyusui bayinya. Begitu juga dengan posisi menyusui, ibu yang paham bahwa posisi bayi harus sedikit tegak saat menyusu agar tidak gumoh, maka ibu akan mengaplikasikan hal tersebut dalam sehari-hari (6).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gumoh dengan kejadian gumoh pada bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar dan bahan atau sumber masukan peneliti lain yang mempunyai minat yang sama guna mengembangkan lebih lanjut dan dapat digunakan sebagai pembanding untuk yang berkepentingan dalam melanjutkan penelitian sejenis.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang berada di wilayah Posyandu Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu peneliti memilih responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi (7). Menurut populasi didapatkan responden sejumlah 121 orang, tetapi setelah dihitung dengan rumus Slovin dan sesuai dengan kritreria inklusi dan eksklusi maka didapatkan 60 sampel.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang gumoh, sedangkan variabel dependennya adalah kejadian gumoh pada bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang.

Dalam pengambilan data, penelitian ini menggunakan kuisioner Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gumoh dengan Kejadian Gumoh pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Posyandu Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang yang terdiri dari 19 pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda. Dalam kuisioner, bila jawaban benar maka akan mendapat skor 1 dan untuk jawaban yang salah diberi skor 0. Selanjutnya jawaban yang benar dimasukkan dalam kriteria objektif yaitu 76% - 100% (baik), 56% - 75% (cukup baik), ≤55% (kurang). Uji validitas menggunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment dengan nilai r_{hitung}>0.514. Uji reabilitas menggunakan ujia Alpha Cronbach dengan nilai α=0.9249 dan uji reabilitas menggunakan koefisien korelasi *alpha cronbach* didapatkan hasil α=0.9249 sehingga kuisioner dinyatakan realibel.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji *Chi square* untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gumoh dengan kejadian gumoh pada bayi usia 0-6 bulan.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi

Jenis Kelamin Bayi	n	%
Laki-laki	28	46,7
Perempuan	32	53,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 32 responden (53,3%).

Tabel 2 Distribusi Berdasarkan Usia Ibu

Usia Ibu	n	%
17-25	18	30
26-35	33	55
>35	9	15
Total	60	100

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti, sebagian besar responden berusia 26-35 tahun sebanyak 33 responden (55%).

Tabel 3 Distribusi Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	n	%
SD	1	1,7
SMP	10	16,7
SMA	30	50
PT	19	31,7
Total	60	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti, sebagian besar pendidikan responden adalah SMA dengan jumlah 30 responden (50%).

Tabel 4 Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	n	%
Bekerja	27	45
Tidak Bekerja	33	55
Total	60	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti, sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 33 responden (55%).

Tabel 5 Distribusi Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	n	%
1	26	43,3
2	23	38,3
3	8	13,3
>3	2	5
Total	60	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki 1 anak yaitu sebanyak 26 responden (43,3%).

Tabel 6 Distribusi Berdasarkan Pernah Mendapat Informasi Tentang Gumoh

Pernah Mendapat Informasi Tentang Gumoh	n	%
Pernah	40	66,7
Tidak Pernah	20	33,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti, sebagian besar responden pernah mendapat informasi mengenai gumoh yaitu sebanyak 40 responden (66,7%).

Tabel 7 Distribusi Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Gumoh

Sumber Informasi	n	%
Tenaga Kesehatan	15	38
Lingkungan/masyarakat	17	42,5
Media Elektronika	8	19,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang mendapatkan informasi tentang gumoh, sebagian besar responden mendapat informasi dari lingkungan/masyarakat yaitu sebanyak 17 responden (42,5%).

Tabel 8 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gumoh

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gumoh	n	%
Kurang	11	18,3
Cukup	13	21,7
Baik	36	60
Total	60	100

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (76-100%) yaitu sebanyak 36 responden (60%).

Tabel 9 Distribusi Tingkat Kejadian Gumoh Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gumoh	n	%
Tidak Pernah	7	11,7
Jarang	33	55
Sering	20	33,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti, sebagian besar responden mengalami gumoh jarang sebanyak 33 responden (55%).

Tabel 10 Hubungan Tingkat Pengetahu an Ibu Tentang Gumoh Dengan Kejadian Gumoh Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Pengeta-huan	Gumoh			Total
	Tidak Pernah	Jarang	Sering	
Kurang	1 1,7%		10 16,7%	11 18,3%
Cukup		4 6,7%	1 1,7%	13 21,7%
Baik	6 10,0%	29 48,3%	1 1,7%	36 60,0%
Total	7 11,7%	33 55,0%	20 33,3%	60 100,0%

Dari tabel 10 menjelaskan bahwa dari 60 responden didapatkan kejadian gumoh, ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang (≤55%) sebanyak 11 orang (18,3%) dimana ibu yang memiliki bayi yang tidak pernah gumoh sebanyak 1 bayi (1,7%), jarang gumoh tidak ada (0%), dan bayi yang sering gumoh sebanyak 10 bayi (16,7%). Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup (56-75%) sebanyak 13 orang (21,7%) dimana ibu yang memiliki bayi yang tidak pernah gumoh adalah tidak ada (0%), jarang gumoh sebanyak 4 bayi (6,7%), dan bayi yang sering gumoh sebanyak 9 bayi (15%). Sedangkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik (76-100%) sebanyak 36 orang (100%) dimana ibu yang memiliki bayi yang tidak pernah gumoh sebanyak 6 bayi (10%), jarang gumoh sebanyak 29 bayi (48,3%), dan bayi yang sering gumoh sebanyak 1 bayi (1,7%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai korelasi menggunakan *Spearmant correlation* sebesar 0,719 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu < α Cronbach (α=0,05), maka dapat diartikan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang gumoh dengan kejadian gumoh pada bayi usia 0-6 bulan di Posyandu kelurahan Tunggulwulung Kota Malang. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,719 menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel pada kategori kuat dan memiliki arah korelasi negatif. Artinya jika tingkat pengetahuan ibu tentang gumoh semakin baik, maka bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang semakin tidak pernah gumoh.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gumoh Dengan Kejadian Gumoh Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan ibu tentang gumoh dengan kejadian gumoh didapati bahwa terdapat hubungan antara keduanya. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang (≤55%) sebanyak 11 orang atau sejumlah18,3% memiliki bayi yang tidak pernah gumoh sebanyak 1 bayi (1,7%), tidak ada bayi yang jarang gumoh (0%), dan bayi yang sering gumoh sebanyak 10 bayi (18,3%). Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup (56-75%) sebanyak 13 orang atau sejumlah 21,7%, tidak memiliki bayi yang tidak pernah gumoh (0%), memiliki bayi yang jarang gumoh sebanyak 4 bayi (6,7%), dan bayi yang sering gumoh sebanyak 9 bayi (15%). Sedangkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik (76-100%) sebanyak 36 orang atau sejumlah 60%, memiliki bayi yang tidak pernah gumoh sebanyak 6 bayi (10%), memiliki bayi yang jarang gumoh sebanyak 29 bayi (48,3%), dan bayi yang sering gumoh sebanyak 1 bayi (1,7%).

Pengetahuan yang diperoleh ibu didasari oleh pengalamannya karena kebanyakan ibu yang

berpengetahuan baik tentang gumoh adalah yang memiliki 2 anak, sehingga para ibu berusaha mencari informasi demi memperkuat pengetahuan yang ia dapat dengan cara berkonsultasi kepada Bidan. Tingkat pengetahuan ibu tentang gumoh pada bayi ternyata sudah baik, hal inilah yang menyebabkan banyak kejadian gumoh bayi dalam tingkat yang jarang di Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang. Sesuai dengan pernyataan Dwienda (3) bahwa gumoh adalah hal yang normal. Ibu sudah mengetahui dengan baik mengenai gumoh, namun kurang tepat dalam pengaplikasian. Ibu hanya mengetahui cara mencegah terjadinya gumoh yaitu dengan cara meninggikan posisi kepala bayi, namun tidak begitu paham bahwa memposisikan kepala bayi lebih tinggi harus diimbangi dengan menepuk-nepuk halus punggung bayi agar bayi bersendawa. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gumoh, otomatis akan merubah perilakunya dalam mencegah dan menangani gumoh seperti menyendawakan bayi setelah menyusui agar udara yang di dalam lambung keluar dan meninggikan posisi kepala bayi saat menyusui agar susu yang telah tertelan tidak kembali keluar. Hal inilah yang menyebabkan kejadian gumoh di Posyandu Kelurahan Tunggulwulung dalam tingkat jarang (8).

Tingkat pengetahuan baik mendominasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 36 responden atau sebesar 60%. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan ibu untuk menjawab kuisioner dengan benar melalui *option* pilihan ganda. Proses berpikir cenderung dipengaruhi oleh lingkungan dan seberapa besar informasi tentang gumoh yang mereka dapatkan. Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memiliki kriteria kurang baik yaitu sebanyak 11 responden (18,3%). Hal tersebut dapat dipengaruhi kemampuan responden dalam memahami sebuah permasalahan yang berkaitan dengan gumoh, dengan kata lain responden mungkin dapat mengetahui permasalahan tentang gumoh dengan baik tetapi agak sulit dalam memahaminya. Proses pemahaman informasi yang bersifat satu arah, seperti melaului informasi dari teman, internet, maupun media informasi lain, dimana saat beliau mengetahui namun pada saat itu juga beliau kurang memahami tentang masalah gumoh. Nampaknya perlu dilakukan pelatihan oleh kader atau bidan mengenai cara mencegah dan menangani bayi yang mengalami gumoh yaitu dengan menyendawakan bayi setelah minum susu. Perlu juga diberikan penyuluhan tentang bagiamana memposisikan bayi dengan benar saat menyusu agar bayi tidak mengalami gumoh. Apabila pengetahuan yang diperoleh ibu kurang baik maka dapat menyebabkan pemahaman ibu kurang baik pula. Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu (9).

Pengetahuan sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Dengan pengetahuan-pengetahuan tersebut akan menimbulkan kesediaan mereka dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, karena berdasarkan pengalaman dan penelitian, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng bila dibandingkan dengan yang tidak didasari pengetahuan (10).

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya :

1. Banyaknya jumlah pertanyaan dalam kuisioner yang berjumlah 19 pertanyaan dapat menyebabkan responden jenuh dan menimbulkan bias jawaban.
2. Dalam penelitian ini, terdapat *confounding* yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang gumoh seperti adanya ketidakobjektifan ibu dalam mengisi kuisioner meskipun ibu dipandu peneliti dalam pengisian kuisioner.

PENUTUP

Kesimpulan

Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gumoh dengan kejadian gumoh pada bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang mungkin mempengaruhi kejadian gumoh, seperti faktor pemakaian gurita yang ketat.

Daftar Pustaka

(1) Widyastuti. *Gumoh Pada Bayi (Reflux)*. Online (WWW). June; 2012 8 pages. http://www.Kellymom.com (acessed 14 June 2016).

(2) Hegar B., S., M. *Air Susu Ibu dan Kesehatan Saluran Cerna*. Online (WWW). June; 2013 12 pages. (http://idai.or.id/publicarticles/klinik/asi/air-susu-ibu-dan-kesehatansaluran-cerna.html, diakses 14 Juni 2016).

(3) Dwienda R., O., dkk. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah Untuk Para Bidan*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.

(4) Behrman, R., E. *Ilmu Kesehatan Anak*. 3th Ed. Jakarta: EGC. 1992; p. 94-101.

(5) Bernandus, K., L., dan Lestari, K., D.. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyendawakan Bayi Usia 0-6 Bulan Dengan Kejadian Gumoh Sesudah Menyusui Di Puskesmas Manukan Kulon. Journal Kebidanan.* 1th Ed. 2012; p. 12-16.

(6) Mellinda D., E. 2012. *Pengaruh pendidikan Kesehatan Tentang Regurgitasi Terhadap Praktik Ibu Dalam Mencegah Dan Menangani Regurgitasi Pada Bayi (0-3 bulan) Di Kelurahan Pudakpayung Kota Semarang, J Nursing* Vol.I. 2012; p. 205-212.

(7) Nursalam, dkk. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk Perawat dan Bidan*. 1th Ed. Jakarta: Salemba Medika. 2005.

(8) Maryunani, A. Ilmu Kesehatan Anak dalam K*ebidanan*. Jakarta: CV Trans Info. 2010

(9) Irwan. *Popok Bayi.* Online (WWW). Dec; 2008. http://dokteranaku.com (acessed 7 December 2016).

(10) Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.

Pembimbing 1

dr. Astri Proborini, Sp.A., M. Biomed

Manuskrip ini tidak akan dipublikasikan tanpa seijin pembimbing. Data merupakan bagian dari penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gumoh Dengan Kejadian Gumoh Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Posyandu Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang."

Penulis

Intan Kusuma Wardhani